

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental peserta didik. Pendidikan merupakan faktor ekstren bagi terjadinya belajar.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan di Indonesia merupakan hak setiap warga Negara sebagaimana telah diatur dalam UUD Negara RI tahun 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang”.

Matematika merupakan ratu dari ilmu pengetahuan yang lain. Menurut Suherman, dkk (2003: 25) Matematika sebagai ratunya ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Karena apapun kegiatan yang dilakukan sehari-hari memerlukan ilmu matematika. Seperti dalam mengkaji ilmu falak (perbintangan), dalam hal ini dibutuhkan matematika. Atau contoh lainnya, untuk mengetahui bilangan tahun-tahun, pergantian waktu (siang dan malam), mengetahui masuknya waktu shalat dan lain-lain sebagainya diperlukan perhitungan matematika. Maka tampak jelas bahwa matematika memiliki peranan dalam ilmu pengetahuan.

Mengingat begitu pentingnya peran matematika maka matematika dijadikan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Sebagaimana yang disebutkan dalam Sisdiknas No 20 (UU Sisdiknas, 2003) bahwa peserta didik mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu bidang studi matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Selain itu, pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan konsep sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Salah satu penggunaan matematika dalam agama islam adalah dalam pembagian warisan, sebagaimana terdapat dalam alqur'an surat An-Nisa' ayat 11:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي - أَوْلَادِكُمْ لِلَّذِي كَرَّمَ
 مَثَلٌ حَظٌّ - الْأَوْلَادِ نَشِيبٍ - فَإِنْ كُنْ ذِي سَاءِ فَوْحٍ
 ائْتَيْتُمْ فَلَهُمْ مِنْ - ثَمًّا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا
 الْكَسْبُ صَفٌّ - وَأَوْلَادُ بَوِيهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِمَّا
 ائْتَيْتُمْ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ رُؤْدٌ - فَإِنْ لَمْ يَكُنْ
 لَهُ رُؤْدٌ وَوَرِثَةٌ - أَبَوَاهُ فَلَهُمْ سَهْلًا أَوْ كَثُفًا إِنْ كَانَ
 لَهُ رُؤْدٌ إِخْوَةٌ - فَلَهُمْ سَهْلًا أَوْ كَثُفًا إِنْ كَانَ
 وَصِيَّةٌ يُوَصِّي بِهَا - أَوْ ذِي نِسْبَةٍ أَبَاؤُكُمْ
 وَأَبْنَاؤُكُمْ - لَا تَدْرُونَ أَيُّهُم أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا
 فَرِيضَةٌ مِّنْ - اللَّهِ إِنْ كَانَ اللَّهُ عَالِمًا
 حَكِيمًا

Artinya:

“Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Mengingat hal tersebut, sistem pembelajaran perlu diperbaharui lagi agar peserta didik lebih aktif dalam belajar matematika. Salah satu sistem yang telah diperbaharui yaitu perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Mulyasa (2013:59) berpendapat bahwa “Dalam sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman”. Kurikulum KTSP ini, diharapkan dapat membuat peserta didik menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Peserta didik juga diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai aspek-aspek kemampuan matematika.

Dalam mempelajari matematika, peserta didik harus menguasai berbagai kemampuan diantaranya yaitu kemampuan pemahaman konsep. kemampuan pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat (Shadiq, 2009:13). Selain itu, pemahaman konsep juga dapat mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga tercapai kemampuan dasar yang lain.

Mengingat hal tersebut, sebaiknya pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu membuat peserta didik menemukan konsep dari materi secara individual tanpa harus dijelaskan terlebih dahulu oleh pendidik. selain itu, pembelajaran hendaknya melibatkan peserta didik secara langsung agar potensi dan kemampuannya dapat berkembang dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara pendidik dan peserta didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Dalam interaksi edukatif unsur pendidik dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan(Djamarah, 2000).

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan teknologi. Peran matematika dalam aspek teknologi ada di mana-mana dan membuat kehidupan lebih mudah namun Matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sukar dipahami oleh sebagian peserta didik sehingga siswa kurang berminat belajar matematika.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan di SMPN 10 Padang ternyata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik tentang hasil belajar matematika, dimana untuk semester ganjil tahun 2017-2018 nilai KKM mata pelajaran matematika adalah 77, peserta didik hampir tidak pernah melakukan diskusi dan umumnya melakukan hafalan sehingga penguasaan konsep masih rendah.

Dalam pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 10 Padang ditemukan hasil siswa belajar matematika peserta didik banyak yang belum mencapai KKM, ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang tidak tuntas pada ujian semester I di kelas VIII SMPN 10 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 ketuntasan Ujian Semester I Matematika kelas VIII SMPN 10 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai KKM (≥ 77)		Tidak mencapai KKM (< 77)	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VIII-A	36	6	16,66 %	30	83,33 %
VIII-B	36	6	16,66 %	30	83,33 %
VIII-C	36	8	22,22 %	28	77,77 %
VIII-D	36	9	25 %	27	75 %

VIII-E	35	7	20 %	28	80%
VIII-F	36	6	16,66 %	30	83,33%
VIII-G	34	4	11,11 %	30	88,23%
VIII-H	35	6	17,14 %	29	82,85%

(Sumber : Guru Matematika kelas VIII SMPN 10 Padang)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa sebagian besar nilai ujian mid semester I matematika peserta didik VIII berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Menurut ketentuan di sekolah SMPN 10 Padang KKM matematika peserta didik adalah 77. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak tuntas belajar matematika.

Masalah tersebut di antaranya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya saat proses belajar mengajar berlangsung hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan penjelasan pendidik sedangkan peserta didik yang lain sibuk bercerita dengan temannya dan berjalan-jalan mengganggu temannya sehingga keadaan kelas menjadi ribut. Saat pendidik memberikan latihan, peserta didik memang berdiskusi tetapi peserta didik yang tidak mengerti hanya sekedar mencontek saja tanpa menanyakan bagaimana langkah menyelesaikannya, hal ini membuat peserta didik yang kurang mengerti tetap tidak mengerti. Peserta didik yang mengertipun tidak menjelaskan bagaimana langkah penyelesaian soal kepada temannya. Hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.

Menyikapi masalah di atas, perlu dilakukan usaha agar pemahaman konsep matematika peserta didik meningkat. Salah satu strategi pembelajaran

yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Active knowledge sharing*. Strategi belajar aktif tipe *Active knowledge sharing* merupakan sebuah cara yang bagus untuk menarik peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran. Pendidik dapat menggunakan strategi ini untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik selagi pada saat yang sama, melakukan beberapa bangunan tim (team building) (Silberman 2007: 82).

Pada strategi ini peserta didik dapat berbagi pengetahuan secara aktif dengan temannya yang tidak mengerti terhadap materi yang diajarkan pendidik, peserta didik yang mampu dapat menjelaskan sebuah permasalahan yang tidak dimengerti oleh peserta didik lain, sehingga terbentuklah komunikasi antar mereka dan peserta didik yang sebelumnya tidak mengerti akan dapat mengerti. Untuk mengetahui pemahaman konsep matematika peserta didik terhadap materi maka diadakan kuis yang pelaksanaannya dilakukan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan memberi judul “**Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMPN 10 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang digunakan belum optimal untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.
2. Hasil belajar matematika peserta didik masih rendah.
3. Peserta didik hampir tidak pernah melakukan diskusi dan umumnya melakukan hafalan sehingga penguasaan konsep masih rendah.
4. Hasil belajar matematika peserta didik banyak yang belum mencapai KKM.
5. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran
6. Pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dari segi ilmu, waktu, tenaga, serta dana dan agar terfokusnya penelitian ini, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini mengenai pemahaman konsep matematis peserta didik dengan model pembelajaran tipe *Active Knowledge Sharing* pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah pemahaman konsep matematis peserta didik dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Padang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman konsep matematis peserta didik dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe

Active Knowledge Sharing lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematis peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMPN 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik Matematika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam memilih strategi mengajar yang kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau masukan bagi sekolah SMPN 10 Padang terutama dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar matematika peserta didik sehingga meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.